

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran pada bab sebelumnya, peneliti menyusun beberapa kesimpulan yang telah diperoleh terkait Peran Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Pada Sekolah Literasi Pelajar & Mahasiswa Tanjungbalai-Asahan. Kesimpulannya peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Program sekolah literasi yang diadakan oleh Pelajar dan Mahasiswa Tanjungbalai-Asahan (PEMTA) di Desa Sei Dua Hulu Kabupaten Asahan terbagi menjadi 5 program. Adapun program-program sekolah literasi ini (1) Pojok literasi (2) Kegiatan literasi sekolah (3) Kegiatan literasi digital (4) Mading sekolah (5) Mengajarkan membaca dan menulis. Namun bukan hanya mengenai ilmu umum saja, bahkan kegiatan sekolah literasi ini lebih mengedepankan ilmu keagamaan seperti, Akidah Akhlak, Fiqih, Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam, Al qur'an & Hadits, ilmu tajwid serta hafalan surah-surah pendek.
2. Peran mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan proses pembelajaran anak di Desa Sei Dua Hulu Kabupaten Asahan sudah pasti sebagai tenaga pengajar. Namun bukan hanya sebagai tenaga pengajar saja tetapi mereka juga berperan sebagai wadah ataupun sebagai manusia yang juga bermanfaat kepada orang-orang sekitar dilingkungan sekitar. Dengan cara menerima keluhan masyarakat, dan menerima masukan serta menerima apa-apa yang harus dilaksanakan di sekolah literasi tersebut. Jadi tidak hanya dalam bentuk sebagai tenaga pengajar saja, tetapi juga dalam bentuk kontribusi dalam masyarakat sekitar.
3. Faktor penghambat dalam menjalankan sekolah literasi ini sulitnya mendapat izin untuk membentuk sekolah literasi, sulit mencari anak yang berniat kokoh untuk ikut dalam pembelajaran di sekolah literasi itu, sulitnya dalam membuat program yang baik untuk sekolah literasi. Fasilitas di sekolah literasi juga tidak lengkap, akses jalan menuju sekolah

literasi juga rusak dan jauh dari perkotaan. Untuk faktor pendukungnya, adanya dukungan dari tokoh-tokoh masyarakat yang mendukung pelaksanaan program ini, adanya antusias dan kerja sama yang sangat luar biasa dari para mahasiswa kader-kader PEMTA dalam menggerakkan, mengajar serta mempertahankan sekolah literasi ini. Selain itu antusias anak-anak desa yang ingin belajar di sekolah literasi ini sehingga mereka pun semangat dalam kegiatan ini.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran-saran kepada kader-kader PEMTA sebagai berikut:

- a. Kepada Ketua Umum PEMTA untuk memperhatikan dan memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program sekolah literasi agar dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan.
- b. Kepada mahasiswa PAI untuk tetap mengedepankan jiwa profesionalitas dan mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan dari hal-hal yang mendasar.
- c. Kepada kader-kader PEMTA untuk tetap menjaga eksistensi program sekolah literasi meski bukan tergabung sebagai penggerak. Selain itu sebagai kader hendaknya tetap memberikan dukungan dan bantuan kepada panitia sekolah literasi sesuai keperluan. Selain itu kader PEMTA harus mengikuti arahan dari ketua umum.
- d. Kepada ketua dan kader-kader PEMTA, seharusnya nama Sekolah Literasi itu lebih tepatnya diubah menjadi Rumah Literasi, sebab kata sekolah lebih formal, sedangkan yang mengajar disana merupakan mahasiswa.